

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TOILET TRAINING DENGAN KEBERHASILAN TOILETING ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK HARAPAN BUNDA DESA TRUTUP KECAMATAN PLUMPANG

**Mohammad Fatur Rahman¹, Wahyuningsih Triana Nugraheni², Wahyu Tri Ningsih³,
Su'udi⁴**

Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Kampus Tuban Jurusan
Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Email Korespondensi: mohfatur348@gmail.com

ABSTRAK

Toilet training merupakan salah satu tugas perkembangan penting pada anak usia prasekolah yang berperan dalam pembentukan kemandirian serta perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan Toilet training dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan keterlambatan anak dalam mengontrol buang air kecil dan besar secara mandiri, ditemukan masih banyak anak di KB Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Tuban masih menggunakan diapers. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan toileting anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 ibu yang memiliki anak usia Prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang. Teknik sampling menggunakan metode total sampling. Menggunakan variabel independent Tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dan dependen keberhasilan Toileting anak usia prasekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan lembar observasi untuk menilai keberhasilan Toileting anak. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (83,7%) tentang toilet training. Hampir seluruhnya anak usia prasekolah juga telah berhasil melakukan Toileting secara mandiri (90,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan Toileting anak usia Prasekolah $P = 0,118$ ($p > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat pengetahuan ibu yang baik berperan penting dalam keberhasilan *Toilet training* anak. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung mampu menerapkan metode *Toilet training* secara tepat dan konsisten, sehingga anak lebih cepat mencapai kemandirian dalam Toileting.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Toilet Training

ABSTRACT

Toilet training is a crucial developmental task for preschool-aged children, contributing to the development of independence and healthy, clean living habits. The success of toilet training is influenced by various factors, one of which is the mother's level of

knowledge. A lack of maternal knowledge can lead to delays in children's independent urination and defecation control. Many children at the Harapan Bunda Kindergarten in Trutup Village, Tuban District, still use diapers. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge about toilet training and the toileting success of preschool-aged children at Harapan Bunda Kindergarten in Trutup Village, Plumpang District. The study design used a correlational analytic approach with a cross-sectional approach. The population of this study was 43 mothers with preschool-aged children at Harapan Bunda Kindergarten in Trutup Village, Plumpang District. The sampling method used total sampling. The independent variable was mothers' knowledge about toilet training and the dependent variable was the success of preschool-aged children's toileting. Data were collected using a questionnaire to measure mothers' knowledge and an observation sheet to assess their children's toileting success. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that almost all mothers had a good level of knowledge (83.7%) about toilet training. Almost all preschool-aged children (90.7%) have successfully toileted independently. Bivariate analysis results showed no significant relationship between maternal knowledge and toileting success in preschool-aged children ($P = 0.118$ ($p > 0.05$), thus H_0 was accepted and H_1 was rejected. A good maternal knowledge level plays a crucial role in the success of toilet training. Mothers with a good understanding tend to be able to apply toilet training methods appropriately and consistently, enabling children to achieve toileting independence more quickly.

Keywords: Mother's knowledge, toilet training

PENDAHULUAN

Toilet training adalah perkembangan penting pada anak toddler mendekati usia 12 bulan sampai 36 bulan yang berperan dalam pembentukan kemandirian, disiplin, serta kemampuan BAK/BAB secara mandiri. Keberhasilan *Toilet training* tidak hanya perkembangan psikologis anak, tetapi memiliki dampak kesehatan anak dan lingkungan, khususnya dalam pembentukan perilaku sanitasi dasar sejak usia dini. Menurut konsep keperawatan anak, pengendalian eliminasi yang tepat bisa berkontribusi pada pencegahan sejumlah masalah kesehatan, termasuk infeksi pada saluran kemih, iritasi kulit, serta kebiasaan eliminasi yang tidak sehat (Eko Saputro, 2023; Yolanda et al., 2023).

Anak umumnya mulai mampu mengenali keinginan untuk BAK/BAB serta mengungkapkan saat usia 2-3 tahun, dan anak-anak seharusnya mampu mandiri dan tidak mengompol saat usia prasekolah 3-6 tahun. Namun kenyataannya banyak anak belum bisa ke toilet secara mandiri akhirnya terjadi enuresis. Beberapa penelitian menunjukkan anak prasekolah belum bisa mengontrol eliminasi *Enuresis* merupakan keluarnya urin secara tidak disadari yang dapat berdampak pada kondisi psikologis anak, seperti rasa malu, rendah diri, serta keterbatasan dalam aktivitas sosial (Fahmi, 2024).

Berbagai masalah yang mempengaruhi *enuresis* adalah kurangnya wawasan orang tua mengenai waktu yang tepat dan cara menjalankan *Toilet training* ke anak. Minimnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh *Toilet training* dapat menyebabkan keterlambatan dalam melatih anak sehingga anak belum mampu mengontrol buang air secara mandiri (Alya Nabila Meilisa1, 2022).

Menurut (WHO, 2020) menyatakan bahwa 58% orang tua berhasil melatih pelatihan toilet ketika anak berusia 18 hingga 36 bulan. Dan 42% orang tua melatih pelatihan toilet ketika anak berusia lebih dari 36 bulan, sehingga anak-anak belum berhasil menjalani pelatihan toilet ketika mereka berusia 3 tahun (Siwi et al., 2022). Penelitian yang melibatkan 10.960 anak di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 25% dari anak-anak masih mengalami kencing di tempat pada usia 5 tahun, dan angka ini berkurang menjadi 10% ketika mereka berusia 10 tahun.

Ngompol sering terjadi pada cowok, sekitar 60%, dibandingkan balita perempuan yang hanya sekitar 40% (Eko Saputro, 2023).

Menurut data (Profil Kesehatan Indonesia, 2024) menunjukkan bahwa jumlah balita umur 0-4 tahun berjumlah 22.638.079 jiwa. Di Provinsi Jawa Timur sebanyak umur 0-4 tahun sejumlah 2.364.696 jiwa dan balita umur 0-4 tahun di Tuban sejumlah 77,949 jiwa. Anak kecil Indonesia yang kesulitan dalam mengendalikan buang air kecil dan besar, mulai usia 3 hingga 6 tahun. Ini terjadi karena mereka tidak diajarkan cara menggunakan toilet secara mandiri sejak kecil (Hikmah et al., 2024).

Peneliti melakukan survei awal pada tanggal 5 Desember 2025 di Kelompok Bermain Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang, dengan wawancara pihak sekolah didapat 15 anak umur 1-3 tahun, terdapat 11 anak tetap menggunakan popok.

Kondisi tersebut dapat di sebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dan tidak lepas dari keterbatasan akses informasi yang benar, minimnya edukasi kesehatan dari tenaga kesehatan, serta masih adanya anggapan bahwa *Toilet training* dapat dilakukan tanpa memperhatikan kesiapan anak. Berbagai penelitian menunjukkan edukasi tentang kesehatan bisa membuat ibu paham tentang Toileting (Julianawati & Gusti Maulani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan desain analisis. Penelitian dilakukan pada bulan April 2026 di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 43 ibu yang memiliki anak usia prasekolah dipilih menggunakan teknik total sampling.

Variabel independen adalah Tingkat pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen adalah Keberhasilan toileting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu yang Memiliki Anak di TK Harapan Bunda Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan pada bulan April 2026

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
Dewasa (20-59)	43	100%
Lansia (60)	0	0%
Total	43	100%
Pendidikan		
SD	2	4,6%
SMP	8	18,6%
SMA	25	58,2%
Sarjana	8	18,6%
Total	43	100%
Pekerjaan		
Bekerja	13	30,2%
Tidak Bekerja	30	69,8%
Total	43	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh ibu yang memiliki anak di TK Harapan Bunda berusia dewasa sebanyak 43 Ibu (100%), sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 25 Ibu (58,2%), dan sebagian besar tidak bekerja sebanyak 30 Ibu (69,8%)

4.2.1 Data Khusus

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu yang memiliki anak di TK Harapan Bunda pada bulan April 2026

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	36	83,7
Cukup	5	11,6
Kurang	2	4,7
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *Toilet training* sebanyak 36 Ibu (83,7%), namun masih terdapat beberapa sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 Ibu (4,7%).

Tabel 3 Distribusi Keberhasilan Toileting Anak Usia Prasekolah di TK Harapan Bunda pada bulan April 2026

Keberhasilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berhasil	39	90,7
Tidak Berhasil	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia prasekolah berhasil melakukan toileting berjumlah sebanyak 39 Ibu (90,7%), sedangkan sebagian kecil anak usia prasekolah tidak berhasil melakukan Toileting berjumlah sebanyak 4 Ibu (9,3%)

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toileting di TK Harapan Bunda

Untuk memenuhi syarat uji Chi-Square, kategori tingkat pengetahuan ibu disederhanakan dari tiga kategori (baik, cukup, dan kurang) menjadi dua kategori (baik dan kurang). Kategori cukup digabungkan dengan kurang karena jumlah Ibu yang terbatas sehingga diharapkan menghasilkan distribusi data yang lebih memadai untuk analisis statistik.

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toileting di TK Harapan Bunda Pada bulan April 2026

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training	Keberhasilan Toileting Anak Usia Praselokah			
	Berhasil		Tidak berhasil	
	F	%	F	%
Baik	34	94,4%	2	5,6%
Kurang	5	71,4%	2	28,6%

Total	39	90,7%	4	9,3%
--------------	-----------	--------------	----------	-------------

Uji Chi-Square Signifikansi 0,118 $P = N = 43$

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik hampir seluruhnya anak berhasil melakukan toileting sebanyak 34 Ibu (94,4%) dan sebagian kecil tidak berhasil sebanyak 2 Ibu (5,6%). Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang Sebagian besar anak berhasil melakukan Toileting sebanyak 5 Ibu (71,4%) dan hampir setengahnya tidak berhasil sebanyak 2 Ibu (28,6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square Rank* didapat nilai signifikansi $p = 0,118 (> \alpha = 0,05)$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dengan keberhasilan anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet training* di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang.

Berdasarkan hasil penelitian hampir seluruhnya ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang toilet training, namun masih terdapat sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan adalah faktor penting yang memengaruhi keberhasilan. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami pengertian toilet training, usia yang tepat untuk memulai latihan, tanda kesiapan anak, serta metode pelaksanaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian Indrawati menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih bisa melaksanakan *Toilet training* secara tepat dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang, sehingga anak lebih cepat mencapai kemandirian dalam Toileting (Indrawati, 2018).

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut kesehatan masyarakat (Maharani, 2021), pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi. Pendidikan tinggi akan makin mudah orang menerima informasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan pendidikan berperan meningkatkan individu dalam memahami informasi. Jadi pendidikan SMA yang termasuk dalam kategori pendidikan menengah sudah mampu membentuk kemampuan berpikir logis, pemahaman informasi, serta daya tangkap yang baik (Jannah, 2021).

Selain itu, pendidikan SMA memberikan dasar kemampuan berpikir, membaca, dan mengakses informasi yang lebih luas dibandingkan pendidikan dasar. Promosi Kesehatan, 2017 mengatakan bahwa pendidikan tidak cukup menambah pengetahuan, maka juga membentuk perilaku manusia dalam mengambil keputusan yang tepat. Ibu dengan pendidikan SMA cenderung lebih mudah menerima informasi dari tenaga kesehatan, media sosial, maupun lingkungan, sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih baik. Pendidikan SMA dapat dikategorikan sebagai tingkat pendidikan yang mendukung terbentuknya pengetahuan dengan baik karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir, memahami informasi, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Ichsan, 2022).

Usia juga merupakan faktor bertambah pengalaman hidup dalam menerima informasi. Individu yang memiliki usia lebih matang cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber, baik tenaga kesehatan, media massa, maupun pengalaman pribadi dalam mengasuh anak. Pengalaman tersebut dapat membantu ibu dalam memahami pentingnya berlatih sebagai cara berkembang anak (Notoatmodjo, 2018).

Ibu yang berada pada usia dewasa umumnya telah memiliki kematangan berpikir dalam mengambil keputusan terkait pengasuhan anak. Kematangan tersebut memungkinkan ibu lebih mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam melatih anak melakukan *toilet training*. Semakin usia bertambah maka pola pikir kemampuan dalam menyelesaikan

masalah juga akan berkembang sehingga dapat mendukung keberhasilan penerapan *toilet training* pada anak (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Dari Pendidikan dan umur, ilmu juga bisa didapat dari pekerjaan. Penelitian menunjukkan responden ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah hal yang mempengaruhi pengetahuan karena berkaitan dengan kesempatan memperoleh informasi dan pengalaman. Seseorang yang bekerja memiliki peluang lebih besar untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial yang beragam sehingga memungkinkan memperoleh informasi baru dari berbagai sumber. Namun demikian (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019).

Tetapi sebagai IRT juga ada kelebihan karena lebih banyak bersama anak sehingga membentuk tumbuh kembang anak secara langsung, termasuk dalam proses *toilet training*. Kedekatan dan selalu interaksi yang tinggi antara ibu dan anak dapat membantu ibu mengenali tanda kesiapan anak untuk melakukan *toilet training* serta memberikan latihan secara konsisten. Konsistensi dalam memberikan latihan dan pendampingan salah satu cara penting yang dapat membantu keberhasilan *toileting* pada anak (Wong et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ibu di TK Harapan Bunda sebagian besar berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan yang baik tentang *Toilet training* dikarenakan pendidikan SMA termasuk dalam kategori pendidikan menengah yang sudah mampu membentuk kemampuan berpikir logis, pemahaman informasi, serta daya tangkap yang baik dan dapat dengan mudah mengakses informasi dibandingkan pendidikan dasar. Dengan tingkat pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada keberhasilan anak dalam melakukan *Toileting*.

Keberhasilan Toileting Anak Usia Prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia prasekolah berhasil melakukan *toileting*, sedangkan sebagian kecil anak usia prasekolah tidak berhasil melakukan *Toileting*.

Keberhasilan *Toileting* dipengaruhi peran orang tua dan kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual anak. Anak yang telah memiliki kontrol kandung kemih yang baik, mampu berjalan ke kamar mandi sendiri, membuka pakaian, serta memberitahu bak/bab akan lebih mudah mencapai keberhasilan *Toileting* (Andriyani et al., 2020).

Selain kesiapan anak, keberhasilan *Toileting* dipengaruhi peran orang tua terutama ibu memberikan latihan secara konsisten. Orang tua yang membiasakan anak menggunakan toilet secara teratur, memberikan contoh, serta memberi pujian saat anak berhasil akan meningkatkan motivasi anak untuk mandiri. Sebagian kecil anak yang belum berhasil melakukan *Toileting* dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, kesiapan psikologis, rasa takut menggunakan toilet, kebiasaan memakai popok terlalu lama, atau kurang konsistennya latihan di rumah. Kesiapan psikologis anak memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan pelatihan. Orang tua perlu memberikan dukungan, kesabaran, dan suasana nyaman agar anak mampu mencapai kemandirian *Toileting* sesuai tahap perkembangannya (Inayah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang berhasil melakukan *Toileting* secara mandiri. Keberhasilan tersebut ditandai dengan kemampuan anak mengenali keinginan bak/bab, mampu menggunakan toilet dengan bagus, serta menjaga kebersihan diri setelah dari toilet. Hasil ini menunjukkan hampir seluruhnya anak telah mencapai tahap perkembangan kemandirian yang sesuai dengan usianya, sehingga proses *Toilet training* dapat dikatakan berjalan dengan baik melalui arahan orang tua.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet training* Dengan Keberhasilan Toileting Anak Usia Prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik hampir seluruhnya anak berhasil melakukan toileting dan sebagian kecil tidak berhasil. Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang Sebagian besar anak berhasil melakukan Toileting dan hampir setengahnya tidak berhasil. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dengan keberhasilan Toileting pada anak usia Prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang.

Peran penting dalam mendukung keberhasilan Toileting pada anak. Ibu yang pengetahuan bagus lebih memahami kesiapan anak, waktu, serta metode yang sesuai untuk anak bak/bab, memungkinkan anak untuk lebih cepat mencapai kemandirian dalam Toileting. Hubungan pemahaman ibu dengan keberhasilan Toileting tidak selalu melihat hasil bagus. Karena disebabkan keberhasilan *Toilet training* tidak dipengaruhi oleh pemahaman ibu, tetapi faktor lain seperti kesiapan fisik dan psikologis anak, pola asuh, kebiasaan keluarga, serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang (Widhiastuti et al., 2022).

Selain itu, konsisten dalam pelatihan juga sangat menentukan keberhasilan. Ibu memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkannya dengan konsisten dapat menyebabkan anak belum berhasil buang air kecil. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang cukup namun memiliki pengalaman serta kebiasaan yang baik dalam melatih anak tetap dapat mencapai keberhasilan. Faktor usia dan tingkat perkembangan anak juga berpengaruh terhadap keberhasilan Toileting. Anak usia dini umumnya sudah bisa kendalikan bak/bab dengan mandiri apabila diberikan latihan yang tepat. Disimpulkan pengetahuan ibu merupakan faktor utama yang mendukung, namun keberhasilan Toileting merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor seperti kesiapan anak, pola asuh, lingkungan, dan konsistensi dalam pelaksanaan *Toilet training* (Ghina & Elsanti, 2022).

Berdasarkan hasil dan teori menunjukkan tingkat pengetahuan ibu adalah faktor penting dalam mendukung keberhasilan anak melakukan pelatihan dengan benar. Karena dengan pengetahuan baik memungkinkan ibu lebih memahami kesiapan anak, waktu yang tepat dan rutin teratur untuk latihan. Tetapi pengetahuan baik tidak selalu berhasil jika orang tua tidak melakukan dengan rutin teratur latihan kepada anaknya melakukan toilet training. Tetapi hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dengan keberhasilan Toileting anak usia prasekolah. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi keberhasilan anak dalam melakukan Toileting secara mandiri. Dengan demikian, pengetahuan ibu merupakan salah penyebab penting mendukung keberhasilan *Toilet training* pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang toilet training, namun masih terdapat ibu pengetahuan kurang
2. Hampir seluruh anak usia prasekolah berhasil melakukan toileting, sedangkan sebagian kecil anak usia prasekolah tidak berhasil melakukan Toileting.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet training* dengan keberhasilan Toileting pada anak usia Prasekolah di TK Harapan Bunda Desa Trutup Kecamatan Plumpang.

Saran

1. Ibu perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan mengenai *Toilet training* melalui berbagai sumber informasi, sedangkan untuk Ibu yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang diharapkan lebih aktif mencari informasi agar mampu menerapkan *Toilet training* secara tepat.
2. Orang tua dan guru perlu menerapkan *Toilet training* secara konsisten, bertahap, dan sesuai dengan kesiapan anak, serta memberikan dukungan tanpa paksaan agar anak lebih mudah mencapai kemandirian dalam Toileting..
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan Toileting, seperti kesiapan anak, pola asuh, dan lingkungan, dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Nabila Meilisa¹, O. H. , Y. A. (2022). Hubungan Usia Inisiasi Dan Faktor Mempengaruhi Toilet Training. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Scientific Health Journal*, 7(1), 1–7.
- Andini, F., Sari, Y., Tampubolon, M. M., & Nurchayati, S. (2023). *Perkembangan Anak Usia Toddler Di Kecamatan Sail Pekanbaru*. 2(2).
- Andriyani, S., Ibrahim, K., Wulandari, S., Cimahi, A. D., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah Analysis of Factors Related to Toilet Training in Preschool Age Children. *Keperawatan*, 2(3), 146–153.
- Apriyanto, H., Daniel, Halis Dyah Kusuma, F., & Sukanto Adi, H. (2018). Pelibatan Orang Tua Dalam Bina Keluarga Balita (Bkb) Sebagai Strategi Peningkatan Motorik Anak Usia Todller. *Nursing News*, 3, 468–478. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1355%0Ahttps://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1355/940>
- Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Keperawatan Komunitas*.
- Asrofin, B., & Dewi, E. S. (2025). Efektifitas Penerapan Toilet Training Terhadap Penurunan Kejadian Enuresis Nokturnal Pada Anak Usia. *Jurnal Bidan Pintar*, 6(1), 682–688.
- Ghina, A. F., & Elsanti, D. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat*. 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.31603/bnur.7860>
- Hikmah, N., Romadhonika, F., Pratiwi, E. A., Jl, A., Selatan, L., Bar, P., Mataram, K., & Mataram, K. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Usia Toddler Di PAUD Program Studi Profesi Ners , Stikes Yarsi Mataram Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita pengetahuan dan kesiapan orang tua d. 02*.
- Inayah, Z. (2020). Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis , Kab . Bangkalan Madura Zufra Inayah , Wiwik Widiyawati , Diyah Fauziyah , Tri Nova Universitas Muhammadiyah Gresik Email : wiwikwidiyawat. *Keperawatan Anak*, 15(1), 28–35.
- Indrawati, T. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dan Pelaksanaan Toilet Training pada Balita Usia 18- 36 Bulan. *Pengetahuan*, 120–126.
- Islam, M. P., & Jakarta, U. P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*. 3(5), 5423–5443.
- Jannah, F. (2021). Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan Laporan Penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Disusun Oleh : Fathul Jannah Program Studi Kedokteran 1443. *Pendidikan Dan Pengetahuan*.

- Wardani, F. S., Nadya, N. S., & Hairina, Y. (2022). *Sosialisasi Tugas-Tugas Perkembangan Anak Usia Dini kepada Orangtua Taman Kanak-Kanak Darul Lulu Banjarmasin*. 2(6), 1671–1676.
- WHO. (2020). *Improving early childhood development*.